

منهج الحق في العقيدة والأخلاق



Manhaj Kebenaran dalam Akidah dan Akhlak



Penulis:

Syaikh 'Abdur-Rahman ibn Nashir as-Si'diy رحمه الله

Diterjemahkan dan diberikan catatan ringkas oleh:
Ustadz Dr. Andy Octavian Latief حفظه الله

منهج الحق

في العقيدة والأخلاق

Manhajul-Haqq fil'-Aqidah wal-Akhlaq

Penulis:

Syaikh 'Abdur-Rahman ibn Nashir as-Si'diy *rahimahullah*

Diterjemahkan dan diberikan catatan ringkas oleh:

Ustadz Dr. Andy Octavian Latief *hafizhahullah*

Al-Mughni Center for Islamic Studies

منهج الحق في العقيدة والأخلاق

MANHAJUL-HAQQ FIL-'AQIDAH WAL-AKHLAQ

Penulis: Syaikh 'Abdur-Rahman ibn Nashir as-Si'diy

Diterjemahkan dan diberikan catatan ringkas oleh: Ustadz Dr. Andy Octavian Latief

Desain Cover: Alivio Windra

Edisi: Pertama

Cetakan: Pertama, Jumada al-Akhirah 1445 H, Desember 2023 M

Penerbit: Al-Mughni Center for Islamic Studies (almughni.org)

Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin dari penerbit.

منهج الحق في العقيدة والأخلاق

Manhajul-Haqq fil-'Aqidah wal-Akhlaq

١ — يَا سَائِلًا عَنْ مَنَهِجِ الْحَقِّ يَبْتَغِي

سُؤْلَكَ طَرِيقَ الْقَوْمِ حَقًّا وَيَسْعَدُ

Wahai orang yang bertanya tentang manhaj kebenaran, yang menginginkan

untuk benar-benar menapaki jalan dari kaum¹
dan untuk meraih kebahagiaan²

٢ — تَأْمَلُ هَذَاكَ اللَّهُ مَا قَدْ نَظَمْتُهُ

تَأْمَلُ مَنْ قَدْ كَانَ لِلْحَقِّ يَقْصِدُ

Renungkanlah, semoga engkau diberikan petunjuk oleh Allah, apa yang telah aku sya'irkan ini

seperti renungan orang yang benar-benar ingin
mencari kebenaran

٣ — نَفَرُ بِأَنَّ اللَّهَ لَا رَبَّ غَيْرُهُ

1. Yakni, jalan yang ditempuh oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabat beliau *radhiyallahu 'anhum*.

2. Yakni, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

إِلَهُ عَلَى الْعَرْشِ الْعَظِيمِ مُمَجَّدٌ

Kita menetapkan bahwa tidak ada tuhan selain Allah

*Ilah*³ yang dipuji, di atas 'Arsy yang agung

٤ — وَنَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ مَعْبُودُنَا الَّذِي

نُخَصِّصُهُ بِالْحُبِّ ذُلًّا وَنُفْرَدُ

Kita bersaksi bahwa Allah adalah sesembahan kita, di mana

kita mengkhususkan-Nya dan mengesakan-Nya dengan cinta yang penuh ketundukan

٥ — فَلِلَّهِ كُلُّ الْحَمْدِ وَالْمَجْدِ وَالثَّنَاءِ

فَمِنْ أَجْلِ ذَا كُلِّ إِلَهٍ إِلَى اللَّهِ يَقْصِدُ

Maka hanya milik Allah seluruh *hamd*, *majd*, dan *tsana*'⁴

karena itulah seluruh makhluk tunduk kepada Allah

3. *al-Ilah* adalah salah satu Nama Allah yang bermakna: Dzat Yang Hanya Dialah Yang Berhak untuk Diibadahi.

4. *Hamd* bermakna penyebutan Sifat-Sifat yang indah dan terpuji dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan disertai cinta dan pengagungan kepada-Nya. *Tsana'* bermakna pengulangan Sifat-Sifat Allah yang indah dan terpuji tersebut. *Majd* bermakna penyebutan Sifat-Sifat yang agung dan mulia dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

٦ — تُسَبِّحُهُ الْأَمْلَاكُ وَالْأَرْضُ وَالسَّمَاءُ

وَكُلُّ جَمِيعِ الْخَلْقِ حَقًّا وَتَحْمَدُ

Benar-benar bertasbih kepada-Nya seluruh kerajaan, bumi, dan langit

dan seluruh makhluk ciptaan-Nya, dan memuji-Nya

٧ — تَنْزَرَهُ عَنْ نِدٍّ وَكُفٍّ مُمَائِلٍ

وَعَنْ وَصْفِ ذِي التَّقْصَانِ جَلَّ الْمُوَحِّدُ

Maha Suci Allah dari sekutu dan tandingan yang serupa

dan dari sifat yang cacat, betapa agung Dzat yang wajib bagi kita untuk mentauhidkan-Nya

٨ — وَنُثِبْتُ أَخْبَارَ الصِّفَاتِ جَمِيعَهَا

وَنَبْرًا مِنْ تَأْوِيلٍ مَنْ كَانَ يَجْحَدُ

Kita menetapkan *khobar-khobar* Sifat seluruhnya⁵

dan kita berlepas diri dari *ta'wil*⁶ orang yang

5. Yakni, kita menetapkan dan meyakini seluruh dalil yang berbicara tentang Sifat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

6. *Ta'wil* adalah menyimpangkan makna dari Sifat Allah yang disebutkan dalam dalil menjadi makna lain yang bukan makna zhahirnya. Misal, Sifat Istiwa' Allah di atas 'Arsy yang makna zhahirnya secara bahasa Arab adalah

mengingkari

٩ — فَلَيْسَ يُطِيقُ الْعَقْلُ كُنْهَ صِفَاتِهِ

فَسَلَّمَ لِمَا قَالَ الرَّسُولُ مُحَمَّدٌ

Akal tidaklah mampu untuk mengetahui bagaimana Sifat-Sifat-Nya

maka tunduklah kepada apa yang disabdakan oleh Rasul Muhammad

١٠ — هُوَ الصَّمَدُ الْعَالِي لِعِظَمِ صِفَاتِهِ

وَكُلُّ جَمِيعِ الْخَلْقِ لِلَّهِ يَصْمُدُ

Dia adalah *ash-Shamad*⁷ Yang Maha Tinggi, karena keagungan Sifat-Sifat-Nya

dan karena seluruh makhluk membutuhkan Allah

١١ — عَلَيَّ عَلاَ ذَاتًا وَقَدْرًا وَقَهْرُهُ

"tinggi di atas 'Arsy", dita'wil maknanya oleh orang-orang yang menyimpang menjadi "menguasai 'Arsy", karena mereka mengingkari bahwa Allah tinggi di atas 'Arsy.

7. *ash-Shamad* adalah salah satu Nama Allah yang bermakna: Dzat Yang Tidak Membutuhkan segala sesuatu, tetapi segala sesuatu membutuhkan-Nya.

قَرِيبٌ مُّجِيبٌ بِالْوَرَى مُتَوَدِّدٌ

Dzat Yang Maha Tinggi secara Dzat-Nya, Kedudukan-Nya, dan Kekuasaan-Nya

Dzat Yang Maha Dekat, Yang Maha Menjawab
doa, Yang Maha Mencintai para hamba-Nya⁸

١٢ — هُوَ الْحَيُّ وَالْقَيُّومُ ذُو الْجُودِ وَالْغِنَى

وَكَوْلُ صِفَاتِ الْحَمْدِ لِلَّهِ تُسْنَدُ

Dia adalah *al-Hayyu*⁹ dan *al-Qayyum*¹⁰, Yang Maha Dermawan dan Maha Kaya

dan seluruh Sifat yang terpuji disandarkan
kepada Allah

١٣ — أَحَاطَ بِكُلِّ الْخَلْقِ عِلْمًا وَقُدْرَةً

وَبِرًّا وَإِحْسَانًا فَأَيَّاهُ نَعْبُدُ

Dia meliputi seluruh makhluk-Nya dengan Ilmu dan

8. Yakni, para hamba-Nya yang shalih.

9. *al-Hayyu* adalah salah satu Nama Allah yang bermakna: Dzat Yang Maha Hidup, yang memiliki Kehidupan yang sempurna, yaitu Kehidupan yang tidak didahului dan diikuti oleh ketiadaan, dan Kehidupan yang tidak memiliki kecacatan seperti mengantuk dan tidur.

10. *al-Qayyum* adalah salah satu Nama Allah yang bermakna: Dzat Yang Maha Berdiri Sendiri dan Maha Mengurus para makhluk-Nya.

Kekuasaan-Nya

dan dengan Kebaikan dari-Nya, maka hanya kepada-Nya-lah kita beribadah

١٤ — وَيُبْصِرُ ذُرَّاتِ الْعَوَالِمِ كُلَّهَا

وَيَسْمَعُ أَصْوَاتَ الْعِبَادِ وَيَشْهَدُ

Dia melihat seluruh bagian terkecil dari alam ini

dan mendengar suara para hamba-Nya dan menyaksikan mereka

١٥ — لَهُ الْمُلْكُ وَالْحَمْدُ الْمُحِيطُ بِمُلْكِهِ

وَحِكْمَتُهُ الْعُظْمَى بِهَا الْخَلْقُ تَشْهَدُ

Hanya milik-Nya-lah kerajaan dan seluruh pujian, Dzat Yang Maha Meliputi kerajaan-Nya

dan para makhluk bersaksi atas Hikmah-Nya yang agung

١٦ — وَنَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ يَنْزِلُ فِي الدُّجَى

كَمَا قَالَ الْمُبْعُوثُ بِالْحَقِّ أَحْمَدُ

Kita bersaksi bahwa Allah turun pada saat gelap¹¹

11. Yakni, Allah turun ke langit dunia setiap sepertiga malam terakhir.

sebagaimana yang disabdakan oleh yang diutus
dengan kebenaran, Ahmad¹²

١٧ — وَنَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ أَرْسَلَ رَسُولَهُ

بِآيَاتِهِ لِلْخَلْقِ تَهْدِي وَتُرْشِدُ

Kita bersaksi bahwa Allah mengutus Rasul-Nya

dengan ayat-ayat-Nya kepada para makhluk,
untuk memberikan petunjuk dan bimbingan

١٨ — وَفَاضَلَ بَيْنَ الرُّسُلِ وَالْخَلْقِ كُلِّهِمْ

بِحِكْمَتِهِ جَلَّ الْعَظِيمُ الْمُوَحَّدُ

Dia menjadikan para rasul dan makhluk seluruhnya dalam
derajat keutamaan yang berbeda-beda

dengan Hikmah-Nya, betapa agung *al-'Azhim*¹³,
Dzat yang wajib bagi kita untuk mentauhidkan-
Nya

١٩ — فَأَفْضَلَ خَلَقِ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ

نَبِيِّ الْهُدَى وَالْعَالَمِينَ مُحَمَّدٌ

12. Yakni, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

13. *al-'Azhim* adalah salah satu Nama Allah yang bermakna: Dzat Yang Maha Agung.

Maka makhluk Allah yang paling utama di bumi dan langit

Nabi yang Allah utus dengan membawa petunjuk dan kepada semesta alam, Muhammad

٢٠ — وَخَصَّ لَهُ الرَّحْمَنُ أَصْحَابَهُ الْأُولَى

أَقَامُوا الْهُدَىٰ وَالَّذِينَ حَقَّ وَهُمْ هُدًى

*ar-Rahman*¹⁴ menghususkan beliau dengan para sahabat yang

benar-benar menegakkan petunjuk dan agama, dan mereka yang pertama kali menapaki jalan¹⁵

٢١ — فَحُبُّ جَمِيعِ الْأَلِّ وَالصَّحْبِ عِنْدَنَا

مَعَاشِرَ أَهْلِ الْحَقِّ فَرَضٌ مُّوَكَّدٌ

Maka mencintai seluruh keluarga Nabi dan para sahabat menurut kita

segenap *ahlul-haqq*¹⁶ adalah wajib dan sangat

14. *ar-Rahman* adalah salah satu Nama Allah yang bermakna: Dzat Yang Maha Pengasih.

15. Yakni, para sahabat *radhiyallahu 'anhum* adalah yang pertama kali mengikuti tuntunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam menapaki jalan Islam dan menjadi teladan bagi generasi setelah mereka.

16. *Ahlul-haqq* adalah orang-orang yang berada di atas kebenaran. Merekalah *ahlus-sunnah wal-jama'ah*, yaitu orang-orang yang berada di atas Sunnah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan mengikuti *al-jama'ah*, yaitu para sahabat, *tabi'in*, *tabi'it-tabi'in*, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

ditekankan

٢٢ — وَمِنْ قَوْلِ أَهْلِ الْحَقِّ أَنَّ كَلَامَهُ

هُوَ اللَّفْظُ وَالْمَعْنَى جَمِيعًا مُجَوِّدٌ

Di antara perkataan *ahlul-haqq* adalah bahwa Kalam-Nya adalah lafazh dan makna, dua-duanya¹⁷, yang akurat dan indah

٢٣ — وَلَيْسَ بِمَخْلُوقٍ وَأَنَّى لِخَلْقِهِ

بِقَوْلٍ كَقَوْلِ اللَّهِ إِذْ هُوَ أَمَّجِدٌ

Kalam Allah bukanlah makhluk, mana mungkin bagi makhluk-Nya

untuk memiliki perkataan seperti Firman Allah, karena Firman Allah itu lebih agung

٢٤ — وَنَشْهَدُ أَنَّ الْخَيْرَ وَالشَّرَّ كُلَّهُ

بِتَقْدِيرِهِ وَالْعَبْدُ يَسْعَى وَيَجْهَدُ

Kita bersaksi bahwa kebaikan dan keburukan seluruhnya adalah dengan takdir Allah, dan para hamba itu

17. Yakni, bahwa al-Qur'an adalah *Kalamullah* (Firman Allah), baik lafazhnya ataupun maknanya.

berusaha dan bekerja keras

٢٥ — وَإِيمَانُنَا قَوْلٌ وَفِعْلٌ وَنِيَّةٌ

مِنَ الْخَيْرِ وَالطَّاعَاتِ فِيهَا نُقَيْدٌ

Iman kita adalah perkataan, perbuatan, dan niat¹⁸

yang berupa kebaikan dan ketaatan, dan itu
kita batasi dengan niat¹⁹

٢٦ — وَيَزِدَادُ بِالطَّاعَاتِ مَعَ تَرْكِ مَا نَهَى

وَيَنْقُصُ بِالْعِصْيَانِ جِزْمًا وَيَفْسُدُ

Iman benar-benar bertambah dengan ketaatan, yang disertai
dengan meninggalkan apa yang dilarang

berkurang dengan kemaksiatan, dan juga bisa
batal²⁰

18. Yakni, iman itu bukan hanya keyakinan dalam hati saja. Tetapi, iman adalah perkataan hati yaitu keyakinan, perkataan lisan, perbuatan anggota badan, dan niat.

19. Yakni, perkara kebaikan dan ketaatan itu hanya akan diterima oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* jika disertai dengan niat yang ikhlas, yaitu hanya mengarahkan ibadah tersebut kepada Allah dan hanya mengharapkan balasan dari Allah.

20. Itu mengapa dosa terdiri atas dua jenis: dosa yang membatalkan keimanan, yaitu syirik akbar, kufur akbar, dan nifaq akbar, dan dosa yang mengurangi keimanan, yaitu syirik ashghar, kufur ashghar, nifaq ashghar, dan dosa-dosa lainnya.

٢٧ — نُقِرُّ بِأَحْوَالِ الْقِيَامَةِ كُلِّهَا

وَمَا اشْتَمَلَتْهُ الدَّارُ حَقًّا وَنَشَهُدُ

Kita benar-benar menetapkan kejadian-kejadian hari kiamat seluruhnya

dan apa yang ada di dalam negeri akhirat, dan kita bersaksi atasnya

٢٨ — تَفَكَّرْ بِآثَارِ الْعَظِيمِ وَمَا حَوَتْ

مَمَالِكُهُ الْعُظْمَى لَعَلَّكَ تَرْتَشُدُ

Renungkanlah ayat-ayat Allah yang agung dan apa yang dicakup

oleh kerajaan-Nya yang besar, semoga engkau mendapatkan petunjuk

٢٩ — أَلَمْ تَرَ هَذَا اللَّيْلَ إِذْ جَاءَ مُظْلِمًا

فَأَعْقَبَهُ جَيْشٌ مِنَ الصُّبْحِ يَطْرُدُ

Tidakkah engkau melihat malam ini ketika kegelapan datang

kemudian digantikan oleh pasukan dari shubuh yang menghilangkan²¹

21. Yakni, cahaya yang datang ketika waktu shubuh menghilangkan kegelapan malam.

٣٠ — تَأْمَلْ بِأَرْجَاءِ السَّمَاءِ جَمِيعِهَا

كَوَاكِبِهَا وَقَادَةَ تَتَرَدَّدُ

Renungkanlah penjuru langit dan seisinya seluruhnya
bintang-bintangnya yang bercahaya dan
bergerak

٣١ — أَلَيْسَ لِهَذَا مُحَدِّثٌ مُتَصَرِّفٌ

حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاحِدٌ مُتَفَرِّدٌ

Bukankah untuk semua hal ini ada Yang Menciptakannya,
Yang Mengaturnya

Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, Maha
Esa, dan tidak ada yang mampu melakukan itu
semua kecuali Dia

٣٢ — بَلَىٰ وَالَّذِي بِالْحَقِّ أَتَقَنَ صُنْعَهَا

وَأَوْدَعَهَا الْأَسْرَارَ لِلَّهِ تَشْهَدُ

Benar, demi Dzat Yang Menyempurnakan penciptaannya
dengan *haqq*²²

22. Yakni, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyempurnakan penciptaan alam semesta dan seisinya dengan hikmah, tidak dengan sia-sia. Demikian pula, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyempurnakan penciptaannya dalam rangka untuk menampakkan kebenaran, karena Allah menjadikan alam semesta

dan meletakkan rahasia-rahasia yang bersaksi kepada Allah²³

۳۳ — وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِمَنْ كَانَ مُوقِنًا

وَمَا تَنْفَعُ الْآيَاتُ مَنْ كَانَ يَجْحَدُ

Di muka bumi terdapat tanda-tanda bagi orang yang meyakini dan tidaklah tanda-tanda tersebut bermanfaat bagi orang yang mengingkari

۳۴ — وَفِي النَّفْسِ آيَاتٌ وَفِيهَا عَجَائِبُ

بِهَا يُعْرَفُ اللَّهُ الْعَظِيمُ وَيُعْبَدُ

Di dalam diri terdapat tanda-tanda dan di dalamnya ada berbagai keajaiban

dengannya kita mengetahui tentang Allah *al-'Azhim* dan beribadah kepada-Nya²⁴

ciptaan-Nya tersebut sebagai dalil atas Keesaan dan Keagungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

23. Yakni, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* meletakkan rahasia-rahasia pada alam semesta dan seisinya yang menunjukkan dan bersaksi atas Kebesaran dan Kekuasaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

24. Yakni, tanda-tanda tersebut menunjukkan kepada kita tentang Keagungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan bahwa kita wajib untuk mengarahkan ibadah hanya kepada-Nya.

٣٥ — لَقَدْ قَامَتِ الْآيَاتُ تَشْهَدُ أَنَّهُ

إِلَهُ عَظِيمٌ فَضْلُهُ لَيْسَ يَنْفَدُ

Telah terdapat tanda-tanda yang bersaksi bahwa

Dia adalah *Ilah* Yang Agung, karunia dari-Nya tidak akan sirna

٣٦ — فَمَنْ كَانَ مِنْ غَرَسِ الْإِلَهِ أَجَابَهُ

وَلَيْسَ لِمَنْ وُلَّى وَأَدْبَرَ مُسْعِدٌ

Barangsiapa yang ditanam oleh Allah²⁵, maka dia akan menjawab perintah-Nya

dan orang yang berpaling dan berbalik ke belakang, maka dia tidak akan mendapatkan kebahagiaan

٣٧ — عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ فِي فِعْلِ أَمْرِهِ

وَتَجْتَنِبُ الْمَنْهَى عَنْهُ وَتُبْعِدُ

Wajib bagimu untuk bertakwa kepada Allah dalam melaksanakan perintah-Nya

dan menghindari dan menjauhi larangan-Nya

25. Yakni, Allah terus-menerus menanam orang-orang di dalam Din, mempekerjakan mereka dalam ketaatan kepada-Nya.

۳۸ — وَكُنْ مُخْلِصًا لِلَّهِ وَاحْذَرْ مِنَ الرِّيَا

وَتَابِعْ رَسُولَ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ تَعْبُدُ

Jadilah orang yang ikhlas kepada Allah, dan berhati-hatilah dari riya'

Dan ikutilah Rasulullah ketika engkau beribadah²⁶

۳۹ — تَوَكَّلْ عَلَى الرَّحْمَنِ حَقًّا وَثِقْ بِهِ

لِيَكْفِيكَ مَا يُغْنِيكَ حَقًّا وَتَرْتَشُدْ

Benar-benar bertawakkallah kepada *ar-Rahman* dan percayalah kepada-Nya

agar Dia benar-benar mencukupi kebutuhanmu dan engkau mendapatkan petunjuk

۴۰ — تَصَبَّرْ عَنِ الْعِصْيَانِ وَاصْبِرْ لِحُكْمِهِ

وَصَابِرٌ عَلَى الطَّاعَاتِ عَلَيْكَ تَسَعُدْ

Bersabarlah dari kemaksiatan dan bersabarlah terhadap hukum-Nya

26. Inilah dua syarat diterimanya ibadah: *ikhlas*, yaitu mengarahkan ibadah hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan mengharapkan balasan hanya dari-Nya, dan *ittiba'*, yaitu mengikuti tuntunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

dan bersabarlah di atas ketaatan²⁷, semoga engkau meraih kebahagiaan

٤١ — وَكُنْ سَائِرًا بَيْنَ الْمَخَافَةِ وَالرَّجَا

هُمَا كَجَنَاحَيْ طَائِرٍ حِينَ تَقْصِدُ

Berjalanlah di antara takut dan berharap kepada Allah
keduanya seperti dua sayap burung ketika
engkau berjalan²⁸

٤٢ — وَقَلْبِكَ طَهَّرَهُ وَمِنْ كُلِّ آفَةٍ

وَكَنْ أَبَدًا عَنْ عَيْبِهِ تَتَفَقَّدُ

Hatimu sucikanlah dari segala macam penyakit
dan wajib bagimu untuk senantiasa memeriksa
aibnya

٤٣ — وَجَمِّلْ بِبُصْحِ الْخَلْقِ قَلْبَكَ إِنَّهُ

27. Inilah tiga jenis kesabaran: bersabar dalam menjaga diri agar tidak terjatuh ke dalam kemaksiatan, bersabar terhadap hukum dan ketetapan Allah berupa musibah dan selainnya yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tetapkan kepada kita, dan bersabar dalam melakukan amalan ibadah dan ketaatan.

28. Yakni, ketika kita berjalan menuju Allah, maka wajib bagi kita untuk memiliki dua hal: *khauf* (takut kepada Allah) dan *raja'* (berharap kepada Allah). Kedua hal ini, ditambah yang ketiga yaitu *mahabbah* (cinta kepada Allah) adalah tiga pondasi ibadah.

لَا أَعْلَىٰ جَمَالٍ لِلْقُلُوبِ وَأَجْوَدُ

Hiasilah hatimu dengan bersikap tulus kepada manusia²⁹,
sesungguhnya ia

adalah keindahan untuk hati yang paling tinggi
dan paling mulia

٤٤ — وَصَاحِبٍ إِذَا صَاحَبْتَ كُلَّ مُؤَفَّقٍ

يَقُودُكَ لِلْخَيْرَاتِ نَصْحًا وَيُرْشِدُ

Bertemanlah dengan setiap orang yang diberikan taufiq
yang membawamu dan membimbingmu
dengan tulus kepada kebaikan

٤٥ — وَإِيَّاكَ وَالْمَرْءَ الَّذِي إِنْ صَحِبْتَهُ

خَسِرْتَ خَسَارًا لَيْسَ فِيهِ تَرَدُّدٌ

Berhati-hatilah engkau dari manusia yang jika engkau
berteman dengannya

maka engkau akan merugi dengan kerugian
yang tidak ada keraguan di dalamnya³⁰

29. Yakni, bersikap kepada manusia sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh syari'at kepada kita ketika bermu'amalah, tanpa disertai dengan berbagai keburukan seperti sombong, iri dengki, berbuat curang, dan menipu.

30. Seperti berteman dengan orang yang menyimpang, yang dapat

٤٦ — خُذِ الْعَفْوَ مِنْ أَخْلَاقٍ مَنْ قَدْ صَحِبْتَهُ

كَمَا يَأْمُرُ الرَّحْمَنُ فِيهِ وَيُرِيدُ

Jadilah engkau pemaaf atas akhlak orang yang engkau bersamai

sebagaimana perintah dan bimbingan *ar-Rahman* dalam masalah ini

٤٧ — تَرَحَّلْ عَنِ الدُّنْيَا فَلَيْسَتْ إِقَامَةً

وَلَكِنَّهَا زَادٌ لِمَنْ يَتَزَوَّدُ

Hiduplah di dunia dengan sementara karena ia bukanlah tempat tinggal selamanya

akan tetapi ia adalah bekal bagi orang yang mempersiapkannya

٤٨ — وَكُنْ سَالِكًا طُرُقَ الَّذِينَ تَقَدَّمُوا

إِلَى الْمَنْزِلِ الْبَاقِي الَّذِي لَيْسَ يَنْفَدُ

Tapakilah jalan orang-orang yang telah mendahului³¹

menularkan kepada kita berbagai penyakit dan musibah karena syubhat, atau berteman dengan orang fasiq, yang dapat menularkan kepada kita berbagai penyakit dan musibah karena syahwat.

31. Yakni, para *as-salafush-shalih*, yaitu orang-orang terdahulu yang shalih, dari kalangan para sahabat, tabi'in, dan tabi'it-tabi'in.

menuju tempat tinggal yang kekal yang tidak akan sirna³²

٤٩ — وَكُنْ ذَاكِرًا لِلَّهِ فِي كُلِّ حَالَةٍ

فَلَيْسَ لِذِكْرِ اللَّهِ وَقْتٌ مُّثَقِّدٌ

Berdzikirlah kepada Allah dalam setiap keadaan

karena berdzikir kepada Allah itu tidak harus dalam waktu tertentu

٥٠ — فَذِكْرُ إِلَهٍ الْعَرْشِ سِرًّا وَمُعَلَّنًا

يُزِيلُ الشَّقَا وَالْهَمَّ عَنْكَ وَيَطْرُدُ

Berdzikir kepada Tuhannya 'Arsy dalam hati dan dengan lisan

akan menghilangkan dan membuang kesedihan dan kegundahan

٥١ — وَيَجْلِبُ لِلْخَيْرَاتِ دُنْيَا وَآجِلًا

وَإِنْ يَأْتِكَ الْوَسْوَسُ يَوْمًا يُشْرِدُ

Mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat

dan jika waswas suatu hari datang kepadamu,

32. Yakni, negeri akhirat.

maka ia akan menghilangkannya³³

٥٢ — فَقَدْ أَخْبَرَ الْمُخْتَارُ يَوْمًا لِصَحْبِهِ

بِأَنَّ كَثِيرَ الذِّكْرِ فِي السَّبْقِ مُفْرَدٌ

Orang yang terpilih³⁴ telah mengabarkan pada suatu hari kepada para sahabatnya

bahwa orang yang banyak berdzikir itulah yang menang³⁵

٥٣ — وَوَصَّى مُعَاذًا يَسْتَعِينُ إِلَهَهُ

عَلَى ذِكْرِهِ وَالشُّكْرِ بِالْحُسْنِ يَعْبُدُ

Beliau mewasiatkan kepada Mu'adz³⁶ untuk meminta pertolongan dari Tuhannya

agar dapat berdzikir kepada-Nya, bersyukur kepada-Nya, dan memperbagus ibadah kepada-Nya

33. Yakni, berdzikir kepada Allah akan mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat, dan akan menghilangkan waswas, yaitu akan membuat syaithan lari.

34. Yakni, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

35. Yakni, menang dan mendahului yang lain dalam menuju derajat dan keutamaan yang tinggi karena banyaknya dia berdzikir kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

36. Yakni, Mu'adz ibn Jabal *radhiyallahu 'anhu*.

٥٤ — وَأَوْصَى لِشَخْصٍ قَدْ أَتَى لِنَصِيحَةٍ

وَقَدْ كَانَ فِي حَمْلِ الشَّرَائِعِ يَجْهَدُ

Beliau mewasiatkan kepada seseorang yang mendatangi beliau untuk meminta nasihat

di mana orang tersebut berusaha keras untuk mengamalkan syari'at

٥٥ — بَأَنَّ لَا يَزِلُّ رَطْبًا لِسَانِكَ هَذِهِ

تُعِينُ عَلَى كُلِّ الْأُمُورِ وَتُسَعِدُ

Hendaknya lisanmu selalu basah, sesungguhnya wasiat ini akan membantu dan menolong dalam setiap urusan

٥٦ — وَأَخْبَرَ أَنَّ الذِّكْرَ غَرْسٌ لِأَهْلِهِ

بِجَنَّاتِ عَدْنٍ وَالْمَسَاكِينِ تُمَهَّدُ

Beliau mengabarkan bahwa dzikir adalah tanaman bagi ahlinya

di Surga 'Adn dan rumah-rumah yang disiapkan³⁷

37. Yakni, balasan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada para ahli dzikir adalah dzikirnya tersebut akan menjadi tanaman bagi mereka di Surga dan

٥٧ — وَأَخْبَرَ أَنَّ اللَّهَ يَذْكُرُ عَبْدَهُ

وَمَعَهُ عَلَى كُلِّ الْأُمُورِ يُسَدِّدُ

Beliau mengabarkan bahwa Allah menyebutkan hamba-Nya dan Dia bersamanya, menolongnya dalam setiap urusan

٥٨ — وَأَخْبَرَ أَنَّ الذِّكْرَ يَبْقَى بِجَنَّةٍ

وَيَنْقَطِعُ التَّكْلِيفُ حِينَ يُخَلَّدُوا

Beliau mengabarkan bahwa dzikir itu kekal di Surga dan *taklif* berhenti ketika mereka dikekalkan³⁸

٥٩ — وَلَوْلَمْ يَكُنْ فِي ذِكْرِهِ غَيْرٌ أَنَّهُ

طَرِيقٌ إِلَى حُبِّ الْإِلَهِ وَمُرْشِدٌ

Kalau bukan dalam dzikir kepada-Nya itu selain bahwa ia adalah jalan yang mengarahkan untuk

akan disiapkan rumah-rumah bagi mereka di dalamnya.

38. Yakni, ketika para penduduk Surga telah masuk Surga dan kekal di dalamnya, maka *taklif* telah berhenti; mereka tidak lagi dikenai perintah dan larangan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dzikir yang awalnya ketika mereka di dunia adalah bagian dari *taklif*, yakni bagian dari apa yang Allah perintahkan kepada mereka, maka pada saat itu di Surga mereka akan diilhami untuk berdzikir sebagaimana mereka diilhami untuk bernafas.

mendapatkan Cinta Allah

٦٠ — وَيَنْهَى الْفَتَى عَنْ غَيْبَةٍ وَنَمِيمَةٍ

وَعَنْ كُلِّ قَوْلٍ لِلدِّيَانَةِ مُفْسِدٌ

Dan menghalangi dari *ghibah* dan *namimah*³⁹

dan dari setiap perkataan yang merusak agama⁴⁰

٦١ — لَكَانَ لَنَا حَظٌّ عَظِيمٌ وَرَغْبَةٌ

بِكَثْرَةِ ذِكْرِ اللَّهِ نَعَمَ الْمُوَحِّدُ

Maka sungguh cukuplah bagi kita untuk memiliki bagian yang besar dan keinginan

untuk memperbanyak berdzikir kepada Allah, sebaik-baik Dzat yang wajib bagi kita untuk mentauhidkan-Nya

٦٢ — وَلَكِنَّا مِنْ جَهْلِنَا قَلَّ ذِكْرُنَا

39. *Ghibah* adalah menyebutkan di belakang orang lain sesuatu yang tidak akan disukainya, sedangkan *namimah* adalah menukil perkataan seseorang kepada orang lain dengan niat untuk menimbulkan kerusakan dan permusuhan.

40. Yakni, merusak agama seseorang dan mengurangi atau bahkan membatalkan derajat keimanannya.

كَمَا قَلَّ مِنَّا لِلَّهِ التَّعَبُّدُ

Akan tetapi karena kejahilan kita maka sedikitlah dzikir kita
sebagaimana sedikit pula ibadah kita kepada
Allah

٦٣ — وَسَلِّ رَبِّكَ التَّوْفِيقَ وَالْفَوْزَ دَائِمًا

فَمَا خَابَ عَبْدٌ لِلْمُهَيْمِنِ يَفْصِدُ

Mintalah selalu kepada Rabb-mu taufiq dan kemenangan
maka tidak akan merugi seorang hamba yang
menuju *al-Muhaimin*⁴¹

٦٤ — وَصَلِّ إِلَهِي مَعَ سَلَامٍ وَرَحْمَةٍ

عَلَى خَيْرٍ مَنْ قَدْ كَانَ لِلْخَلْقِ يُرْشِدُ

Curahkanlah shalawat, salam, dan rahmat, Yaa Allah
kepada orang terbaik yang telah memberikan
petunjuk kepada manusia⁴²

٦٥ — وَآلٍ وَأَصْحَابٍ وَمَنْ كَانَ تَابِعًا

41. *al-Muhaimin* adalah salah satu Nama Allah yang bermakna: Dzat Yang Maha Mengawasi, Menyaksikan, dan Memelihara seluruh makhluk-Nya.

42. Yakni, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

صَلَاةً وَتَسْلِيمًا يَدُومُ وَيَخْلُدُ

Dan kepada keluarga beliau, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka

shalawat dan salam yang langgeng dan kekal

